

## **KOMPARASI PENGGUNAAN METODE *THE POWER OF TWO* DAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS**

Faza Faizatuz Zain<sup>1</sup>, Imam Mashuri<sup>2</sup>, Moh. Erlangga<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia  
e-mail: [fazafaizatuz@gmail.com](mailto:fazafaizatuz@gmail.com)<sup>1</sup>, [mashuri5758.aba@gmail.com](mailto:mashuri5758.aba@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[maderlankga@gmail.com](mailto:maderlankga@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode The Power of Two terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Talking Stick terhadap hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode The Power of Two dan Talking Stick pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Negeri 5 Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan bahwa guru ketika menyampaikan materi pembelajaran masih sering menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dan masih terbatas. Guru lebih suka menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah sebab tidak memerlukan alat yang banyak, sebab dari itulah siswa cenderung merasa bosan dan jenuh karena cara penyampaian materi yang sangat monoton. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya perubahan dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadis agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji Paired Sample T Test. Hasil uji Paired Sample T Test menunjukkan bahwa nilai t hitung dari hasil belajar siswa pasca pembelajaran dengan metode The Power of Two sebesar -5.405 sementara itu untuk hasil belajar siswa pasca pembelajaran dengan metode Talking stick adalah sebesar -9.477, kemudian dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang dipengaruhi metode Talking Stick lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode The Power of Two (-9.477 > -5.405). Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.*

**Kata Kunci:** *Komparasi, The Power of Two, Talking Stick, Metode, Hasil Belajar*

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of the use of The Power of Two method on student learning outcomes, as well as to determine the influence of the use of the Talking Stick method on student learning outcomes, and to find out the*

*differences in student learning outcomes using The Power of Two and Talking Stick methods in the subject of the Qur'an Hadith class VII MTs Negeri 5 Banyuwangi. Based on the results of observations made by researchers, information was obtained that teachers when delivering learning materials still often use simple and still limited learning methods. Teachers prefer to apply the same learning method, namely lectures because they do not require many tools, therefore students tend to feel bored and saturated because of the very monotonous way of delivering the material. Based on this problem, there needs to be a change in the delivery of qur'an Hadith material so that student learning outcomes will increase. This research is a quantitative type of research. Data collection techniques use observation, documentation, tests, and interviews. Data analysis techniques use normality test, homogeneity test, hypothesis test and Paired Sample T Test. The results of the Paired Sample T Test test show that the calculated t value of post-learning student learning outcomes with The Power of Two method is -5,405 while for post-learning student learning outcomes with the Talking stick method is -9,477, then from this study it can also be concluded that the value of student learning outcomes influenced by the Talking Stick method is higher than student learning outcomes influenced by The Power of Two method (-9.477 > -5.405). Thus it was concluded that in this study the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted while the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected.*

**Keywords:** *Comparison, The Power of Two, Talking Stick, Method, Learning Outcomes*

Accepted: August 14 2022	Reviewed: September 11 2022	Published: October 31 2022
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Fauzi & Khotimah, 2021; Nasrodin & Ramiati, 2021). Pendidikan menurut (Hamalik, 2014) adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi dan dekat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut (Rahman, 2018) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan kehidupan sosial. Sedangkan menurut (Riyantika, 2016) Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur atau terencana demi mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan mulai dari spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang baik dimiliki dan dapat bermanfaat bagi dirinya serta masyarakat secara luas, dan

menurut (Muttaqin & Faishol, 2018) Pendidikan agama Islam yang berlandaskan aqidah-aqidah Islamiyah, dengan keberadaannya memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaqul karimah.

Menurut (Susanto, 2016) secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses peralihan pengetahuan baru yang memungkinkan adanya perubahan perilaku. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Hasil belajar menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut (Faishol & Mashuri, 2021; Mashuri et al., 2021) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang terjadi pada diri siswa setelah mealui proses belajar.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih dengan menggunakan hukum tajwidnya, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih (Rasdiyanah, 1995).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan observasi partisipan (participant observation) peneliti melakukan observasi secara langsung, untuk mendapatkan data siswa dan mengambil hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 5 Banyuwangi. Maka data yang diperoleh saat observasi berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, diperoleh keterangan bahwa guru ketika menyampaikan materi pembelajaran masih sering menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dan masih terbatas. Proses pembelajaran masih didominasi guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya serta pemilihan metode yang kurang sesuai. Guru lebih suka menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah sebab tidak memerlukan alat yang banyak, cukup menjelaskan semua konsep materi yang ada pada buku atau referensi lain. Banyak ditemukan siswa yang kurang aktif, kurang minat dalam mempelajari materi pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa cenderung merasa bosan dan jenuh karena cara penyampaian materi yang sangat monoton.

Menurut Wahid (2013: 15) ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode *The Power of Two*, yaitu:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan dirinya kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan temannya.
3. Dapat meningkatkan belajar kolaboratif dengan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Di sisi lain, terdapat metode *Talking Stick* yang juga tergolong dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan tongkat. Menurut (Shoimin, 2021) metode *Talking Stick* mempunyai kelebihan, yaitu:

1. Menguji persiapan peserta didik dalam pembelajaran
2. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
4. Peserta didik berani mengemukakan pendapat

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Pantriyastuti et al., 2017) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,566 \geq 1,991$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa kemampuan matematika siswa kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen. Penelitian penelitian (Yudiantari & Kamulyan, 2016) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai taraf signifikansi 5% terdapat perbedaan pengaruh antara strategi *Snowball Throwing* dan startegi *The Power of Two* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Jambangan Grobogan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,024 > 2,181$ . Nilai rata-rata kelas antar kelas yang diajar menggunakan strategi *snowball throwing* dan kelas yang diajar menggunakan strategi *The Power of Two* yaitu  $80 < 87$ . Selain itu penelitian (Ratnasari, 2019) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah

menggunakan metode tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 2 Seluma, dengan hasil uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,40 > 2,00$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

Peneliti menilai dengan adanya metode *The Power of Two* dan *Talking Stick* ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipaparkan oleh pendidik, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu berdasarkan fakta yang ada sebagian besar pendidik lebih sering menggunakan metode belajar konvensional, yakni ceramah yang dinilai kurang memberi hasil yang maksimal terlebih jika disandingkan dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yakni kurikulum 2013. Kedua metode ini peneliti anggap cukup cocok diterapkan dalam pembelajaran materi Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 5 Banyuwangi. Tidak ada salahnya jika pendidik menggunakan dua metode ini dalam sebuah pembelajaran mengingat banyaknya pertemuan yang bisa terjadi diantara peserta didik dan pendidik dalam sejumlah rangkaian kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran *The Power of Two* dengan *Talking Stick*, dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbandingan atau perbedaan antara hasil belajar siswa antara penerapan kedua metode tersebut perlu diadakan uji hipotesis. "Komparasi Penggunaan Metode *The Power of Two* Dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat positifisik metode ini digunakan sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan dengan berbagai pengetahuan baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana pada penelitian ini menguji *Quasi Experimen* penggunaan metode *The Power of Two* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 5 Banyuwangi yang beralamat di jalan Basuki Rahmat No. 34 Cluring,

Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 143 siswa dari 7 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bentuk test yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir dengan setiap item soal berisikan 4 pilihan jawaban.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti. Peneliti melakukan beberapa tahapan pengolahan data mulai dari uji instrumen penelitian, uji prasyarat dan uji hipotesis. Diperoleh hasil sebagaimana berikut:

Dalam uji instrumen penelitian menggunakan teknik analisa product moment. peneliti menganalisa data yang telah diperoleh untuk mengetahui kevalidan data tersebut sehingga data yang peneliti peroleh dapat dilakukan analisa data lebih lanjut. Berdasarkan data yang telah diperoleh yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti memperoleh hasil bahwa masing-masing 20 instrumen penelitian untuk tiap tes yang dilakukan dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai masing-masing butir tes dalam instrumen penelitian berada di atas nilai ttabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). T tabel dalam uji validitas instrumen penelitian ini adalah 0.433 dengan nilai signifikansi dua arah yakni 0.05.

### 2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dibantu melalui uji *Paired Sample T Test*, adapun rinciannya sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Normalitas Instrumen Penelitian (Tes)  
Metode *The Power of Two* dan *Talking Stick*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOT	TS	Unstandardized Residual
N		21	21	21
Normal Parametersa	Mean	59.24	89.62	.0000000
	Std. Deviation	5.272	5.084	4.94182053
Most	Extreme Absolute	.177	.129	.115

Differences	Positive	.110	.129	.115
	Negative	-.177	-.109	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.809	.593	.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530	.874	.944

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.944 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Homogenitas Instrumen Penelitian (Tes)  
Metode The Power of Two dan Talking Stick

Test of Homogeneity of Variances

METODE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	1	40	.892

Sumber: Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel output “Test of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis siswa antara menggunakan metode *The Power of Two* dan *Talking Stick* adalah sebesar 0,892. Karena nilai Sig.  $0.892 > 0.05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar Al-Qur’an Hadis siswa antara menggunakan metode *The Power of Two* dan *Talking Stick* adalah sama atau homogen.



c. Uji Paired Sample T Test

Tabel 3. Tabel Hasil Uji T Instrumen Penelitian (Tes)  
Metode The Power of Two dan Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TOT	45.0476	21	11.85949	2.58795
	Hasil_Belajar	59.2381	21	5.27167	1.15037

Sumber: Olahan data SPSS 16

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TOT & Hasil_Belajar	21	.189	.411

Sumber: Olahan data SPSS 16

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TOT – Hasil_Belajar	-1.41905E1	12.03170	2.62553	-19.66724	8.71371	-5.405	20	.000

Sumber: Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai hasil belajar 21 siswa setelah penggunaan metode pembelajaran *The Power of Two* adalah 59.2381. sementara itu untuk nilai uji instrument tes metode pembelajaran dengan metode *The Power of Two* adalah 45.0 hal ini dapat di ketahui dari tabel output pertama pada kolom *mean* baris kedua dan pertama. Sementara itu berdasarkan tabel output ketiga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *The Power of Two* dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari Sig. (2-tailed) <0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Negeri 5 Banyuwangi.

Selain itu adanya pengaruh dalam penggunaan metode *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 5 Banyuwangi, dapat diketahui



pula pada tabel output ketiga, yang mana tabel output ketiga nilai  $t$  hitung  $> t_{\text{tabel}}$  atau  $-5.405 > 2.086$ .

Tabel 4. Tabel Hasil Uji T Instrumen Penelitian (Tes) Metode Talking Stick dan Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TS	57.0476	21	15.18709	3.31409
Hasil_Belajar	89.6190	21	5.08406	1.10943

Sumber: Olahan data SPSS 16

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TS & Hasil_Belajar	21	.055	.814

Sumber: Olahan data SPSS 16

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TOT Hasil_Belajar	-1.41905E10	12.03170	2.62553	-19.66724	8.71371	-5.405	20	.000

Sumber: Olahan data SPSS 16

Dari tabel output penghitungan berdasarkan aplikasi SPSS 16.0 di atas. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar 21 siswa pasca penerapan metode *Talking Stick* adalah 57.04. sementara itu rata-rata instrumen penelitian dalam pembelajaran metode *Talking Stick* adalah 89.6. Perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel pertama pada kolom *mean* baris kedua dan pertama.

Sementara itu pada tabel ketiga dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melihat pada nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ . yang mana pada tabel di atas Sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05.

Bukti adanya pengaruh juga dapat dilihat pada hasil  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel. Yang mana pada tabel di atas nilai  $t$  hitung adalah -9.477 yang berarti lebih besar dari  $t$  tabel yakni 2.086 atau  $-9.477 > 2.086$ .

Tabel 5. Tabel Uji Komparasi Hasi Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode The Power of Two dan Talking Stick

Statistics		TOT	TS
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		59.24	89.62
Median		60.00	90.00
Mode		62	92
Std. Deviation		5.272	5.084
Variance		27.790	25.848
Range		18	18
Minimum		50	80
Maximum		68	98
Sum		1244	1882
Thitung		-5.405	-9.477

Sumber: Olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran *The Power of Two* dan *Talking Stick*. Pada kolom pertama diketahui terdapat 21 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Yang mana ke 21 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini keseluruhan mengikuti pembelaran yang menerapkan kedua metode yakni metode *The Power of Two* dan *Talking Stick*.

Untuk *mean* atau rata-rata hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *The Power of Two* senilai 5.9. sementara untuk pembelajaran dengan metode *Talking Stick* adalah 8.9. kemudian *median* atau nilai tengah dari metode pembelajaran *The Power of Two* senilai 6.0. sementara untuk pembelajaran dengan metode *Talking Stick* adalah 9.0. sedangkan modus atau nilai yang paling banyak keluar dalam tes hasil belajar siswa antara kedua metode tersebut yakni *The Power of Two* senilai 6.2. dan *Talking Stick* senilai 9.2. standar deviasi atau simpangan baku dari kedua metode tersebut adalah 5.2. untuk *The Power of Two* dan 5.0. untuk *Talking Stick*. Selanjutnya nilai minimal dari *The Power of Two* adalah 5.0. sedangkan untuk *Talking Stick* adalah 8.0. sementara untuk nilai maksimal kedua metode yaitu 6.8. untuk *The Power of Two* dan 9.8. untuk *Talking Stick* dengan jumlah seluruh nilai adalah 1244 untuk *The Power of Two* dan 1882 untuk *Talking Stick*. sedangkan untuk nilai Thitung keduanya juga sangat berbeda, yaitu -5.405 untuk *The Power of Two* dan -9.447 untuk *Talking Stick*.

Kemudian dapat dilihat pula nilai thitung dari kedua metode. Yang menunjukkan bahwa baik metode *The Power of Two* maupun metode *Talking Stick* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai thitung yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari ttabel yaitu 2.086. Namun berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pula nilai thitung dari *Talking Stick* lebih besar dari *The Power of Two* maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai hasil uji T menunjukkan bahwa *Talking Stick* memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Negeri 5 Banyuwangi dibandingkan pengaruh metode *The Power of Two* terhadap hasil belajar. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian kuantitatif yang telah peneliti lakukan dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pembelajaran dengan metode *The Power of Two* terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pada prosedur pengujian paired sample t test yang mana nilai thitung hasil belajar siswa pasca melakukan metode pembelajaran *The Power of Two* adalah -5.405 dan nilai tersebut lebih besar ( $>$ ) dari nilai ttabel 2.086.

Adanya pengaruh dalam pembelajaran dengan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan paired sample t test yang menunjukkan nilai thitung *Talking Stick* adalah sebesar -9.477 yang mana lebih besar ( $>$ ) dari nilai ttabel 2.086.

Hasil dari perbandingan kedua metode tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *The Power of Two*. Hal tersebut diketahui berdasarkan deskripsi statistik bahwa nilai hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* mulai dari *mean* hingga nilai thitung nya lebih besar dari pada *The Power of Two*.

Dapat diketahui dari deskripsi statistik bahwa nilai *mean Talking Stick* adalah 89.62 lebih besar ( $>$ ) dari nilai *mean The Power of Two* 59.24, selain itu dari jumlah nilai hasil belajar siswa *Talking Stick* memperoleh jumlah nilai 1882 lebih besar ( $>$ ) dari nilai hasil belajar *The Power of Two* 1244. Kemudian berdasarkan uji *T paired sample* diketahui bahwa nilai thitung *Talking Stick* -9.477 lebih besar ( $>$ ) dari nilai thitung *The Power of Two* -5.405.

#### **Daftar Rujukan**

Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil

- Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523–540. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/210>
- Fauzi, A., & Khotimah, K. (2021). HUBUNGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 394–406. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/311>
- Hamalik, O. (2014). media pembelajaran. *Media Pembelajaran*.
- Mashuri, I., Faishol, R., & INCARE, A. R. (2021). Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make a Match dan. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 39–53. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/234>
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN NON FORMAL DIPOSDAYA MASJID JAMI'AN-NUR DESA CLURING BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90. [http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/235](http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235)
- Nasrodin, N., & Ramiati, E. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 75–88.
- Pantriyastuti, R., Nafi'an, M. I., & Ana, R. F. R. (2017). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK DAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(2), 192–202.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Rasdiyanah, A. (1995). Pendidikan Agama Islam. *Bandung: Lubuh Agung*.
- Ratnasari, Y. (2019). *STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 2 SELUMA. IAIN BENGKULU*.
- Riyantika, V. D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X 3 Sma*

*Pangudi Luhur Pada Materi Protista.* Universitas Sanata Dharma.

Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* ALFABETA,cv.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* Kencana.

Yudiantari, F. I., & Kamulyan, H. M. S. (2016). *Studi Komparasi Strategi Snowball Throwing Dan Strategi The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 4 Jambangan Grobogan Tahun 2015/2016.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.